**JUDUL ESSAY**

**Pengaruh Globalisasi Terhadap Arah Perkembangan Bahasa Indonesia**

****

Disusun Oleh:

Amalia Rizky Oktavianingtyas

NIM : 071911633055

**PROGRAM STUDI S1**

**ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**SURABAYA**

**2019**

Menurut asli katanya “globalisasi” diambil dari kata global yang maknanya ialah universal. Achmad Supaman menyatakan globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai cirri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan kecuali sekedar definisi kerja (working definition). Sehingga bergantung kepada sisi orang melihatnya. Pada perkembangan jaman sekarang ini terjadi perubahan terhadap struktur kehidupan masyarakat. Karena globalisasi membuat dunia menjadi transparan, seolah-olah tanpa batas administrasi suatu negara dan membuat batas-batas geografis suatu negara menjadi kabur. Dampak globalisasi memunculkan gaya hidup yang mudahnya dalam berhubungan dan terbukanya beragam informasi yang memungkinkan individu dalam suatu masyarakat mengikuti gaya-gaya hidup baru yang disenanginya. Era globalisasi menyentuh semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan secara luas di perguruan-perguruan tinggi,media massa, sastra, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum public lainnya. Pentingnya peranan bahasa Indonesia tersebut antara lain bersumber pada Sumpah Pemuda tahun1928 dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu sangat jelas dan sangat menonjol.

Tanpa bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan dan bahasa persatuan, mungkin persatuan bangsa Indonesia belum seperti yang kita saksikan sekarang ini. Tetapi perubahan globalisasi membawa pengaruh terhadap perubahan berbahasa warga Indonesia. Karena adanya pengaruh dari luar atau pengaruh asing yang umumnya diakibatkan oleh globalisasi, serta pengaruh alat komunikasi yang semakin canggih yang harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa Indonesia adalah bunyi, yaitu yang dihasilkan oleh ucap yang dihasilkan oleh manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, hal yang dianggap primer dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut bahasa lisan.

Di era globalisasi ini masyrakat cenderung lebih menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Era globalisasi memang tantangan terbesar bagi seluruh dunia termasuk bangsa Indonesia untuk dapat mempertahankan diri di tengah-tengah pergaulan antarbangsa yang sangat rumit. Bahkan dalam berbahasa yang selalu kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Yang dapat memberikan dampak besar bagi jati diri bangsa yang diperlihatkan melalui jati diri bangsa. Eksistensi bahasa Indonesia popular punm menjadi semakin pesat perkembangannya dikarenakan era globalisasi yang terjadi sekarang ini. Denagn adanya dampak posotif maupun negatif yang membuat di era globalisasi yang dapat mengunah segalanya. Banyak pengaruh globalisasi bagi eksistensi bahasa Indonesia popular, sehingga memunculkan masalah-masalah sosial baru. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa kita sadari arus global berimbas pada penggunaan dan keberadaan bahasa Indonesia di masyarakat. keberadaan bahasa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, patut menjadi perhatian setiap masyarakat Indonesia. Jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh teknologi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Ini semua menyangkut tentang kedisiplinan berbahasa nasional, pemakai bahasa Indonesia yang berdisiplin adalah pemakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan jati dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Persoalan yang di hadapi oleh bangsa ini, tidak ada kata lain kecuali menegaskan kembali pentingnya pemakain bahasa Indonesia dengan kaidah yang baik dan benar. Hal ini disamping dapat dimulai dari dirin sendiri juga perlu didukung oleh pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Karena bukan tidak mungkin apabila bahasa Indonesia yang selama ini kita gunakan akan hilang secara perlahan-lahan dihantam derasnya perkembangan teknologi dan budaya asing yang mempengaruhi tutur kata kita. Sesungguhnya setiap bangsa dan kehidupan miliaran orang di seluruh dunia sedanng ditransformasikan, seringkali secara dramatis, oleh globalisasi (Ritzer,2004:587). Ungkapan Ritzer tersebut menegaskan bahwa pengaruh globalisasi seringkali berakibat luar biasa dan tanpa kita sadari. Pemakaian bahasa yang memiliki berbagai ragam dan variasi bahasa, baik dialek, idiolek, slank, pidgin, maupun creol, tentu memiliki keterkaitan dengan budaya masyarakat pemakainya. Demikian juga bahasa-bahasa humor yang dipakai dalam wacana humor di media cetak, televisi, dan radio, gtentu juga tak terlepas dari budaya masyarakat pemakainya.

Dalam perkembangannya globalisasi dapat menimbulkan berbagai masalah dalam bidang sosial dan kebudayaan misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, hilanya sifat kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya kepercayaan diri, hilangnya nilai-nilai budaya, dan banyak pemuda-pemuda jaman sekarang yang terpengaruh dengan dampak globalisasi tersebut yaitu banyak pemuda-pemuda di jaman sekarang yang terpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya yang mengikuti gaya berpakaian, gaya rambut, dan gaya hidup kebarat-baratan salah satunya gaya berpakaian para remaja yang mengguanakan pakaian mini dan ketat telah menjadi trend di lingkungan anak muda. Salah satu keberhasilan penyebaran budaya barat (dalam hal ilmu dan teknologi) di terima dengan baik oleh kalangan masyarakat, hal ini lah yang membuat masyarakat lupa akan kebudayaan mereka sendiri. Karena hal ini globalisasi sosial dan budaya timur juga ikut luntur (termasuk Indonesia). Masyarakat boleh-boleh saja mengagumi negara lain tetapi jangan sampai lupakan budaya Indonesia, karena di Indonesia lah masyarakat lahir dengan budaya dan adat yang beragam.

Untuk melawan perkembangan globalisasi masyarakat juag harus membentengi dirinya sendiri agar tidak terkena arus globalisasi. Diadakan nya penyuluhan tentang bagaimana masyarakat Indonesia menyikapi adanya perubahan jaman dan bagaimana tindakan agar tidak ketergantungan oleh efek globalisasi tersebut. Terkadang masyarakat juga merasa tidak peduli akan budaya dan barang kebudayaan nya tau hasil buah tangan seniman Indonesia masih ada jika kalau seketika ada negara lain yang mengambil budaya terssebut dan kemudian hilang dari kita, barulah masyarakat merasa bahwa itu sangat berharga. Inilah orang-orang Indonesia yang telah terpengaruh oleh budaya barat. Tidak hanya kebudayaan mereka dalam berbahasa juga terkadang gengsi mengguanakan bahasa Indonesia yang benar, banyak kehilangan kesempatan Indonesia untuk mempertahankan itu semua karena kelalaian kita sendiri. Tentunya bahasa Indonesia tidak akan pernah lepas dari pengaruh bahasa asing, apalagi di dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Sejarah panjang bahasa Indonesia mencatat bahwa Sumpah Pemuda pada 1928 menggambarkan cita-cita para pendahulu kita menginginkan cinta pada tanah air, termasuk didalamnya cinta pada bahasa Indonesia. Namun sayangnya seolah kita dibuat tidak berdaya menghadapi gempuran bahasa asing yang masuk sehingga sebagian suka beringgris-inggris- ria- meminjam istilah Ajib Rosidi- dalam berkomunikasi. Selain bahasa Inggris, sebagian masyarakat kita juga “terjebak” pada simbolisasi bahwa siapa yang menggunakan bahasa Arab maka akan dianggp manusia yang “agamis”. Kata “sorry” juga tidak asing di telinga kita. Ini merupakan gejala lunturnya semangat berbahasa Indonesia, seakan-akan bahasa Indonesia tidak cukup mampu menyampaikan perasaan dan pikirannya. Kalau gejala seperti semakin jadi maka yang terjadi bahasa Indonesia semakin tidak di hargai lagi. Bagaimana caranya bahasa Indonesia dapat maju dan berkembang di negara lain berawal dari warga negara nya dulu bagaimna warga juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan juga di junjung tinggi nilai martabat nya. Warga Indonesia masih merasa gengsi dengan bahasa Indonesia karena mereka beranggapan bahwa tidak mengikuti perkembangan jaman, padahal masalah sepele itu justru menjadi acuan bagainya warga negara mengakui dan menghargai akan keberadaan bahasa Indonesia tersebut.

Penilaian warga asing terhadap bahasa Indonesia juga kurang berkembang karena masyarakat Indonesia belum memunculkan sikap yang bangga terhadap bahasa nya sendiri. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat sekarang ini, kita boleh optimis dan juga optimis terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa Indonesia di kalangan ranak keluarga, sosial, pendidikan, pemerintahan, dan perdagangan yang sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan eksistensi bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang zaman. Secara umum, masa depan bahasa Indonesia dan perkembangan penggunaan di kalangan masyarakat saat ini. Masa depan yang cerah ini berkaitan dengan kemungkinan bahasa Indonesia menjadi bahasa pergaulan global.

Peluang bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa Internasional dalam pergaulan global tetap menjadi sebuah harapan. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta berikut. Pertama, bahasa Indonesia menjadi bahasa media massa untuk konsumsi internasional. Kedua, bahasa Indonesia menjadi persyaratan bagi orang asing yang akan bekerja di Indonesia, yakni dengan tea Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI). Ketiga, bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran di negara lain. Bahasa Indonesia telah menjamata pelajaran di negara lain. Bahasa Indonesia telah mendapat tempat istimewa di Australia dan Suriname. Keempat, berdirinya Balai Bahasa Indonesia di Perth, Australia pada tanggal 22 April 2000 ([www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id)). Kelima, banyaknya lembaga pengajaran Bahasa Indonesia di negara lain. Bagaimana upaya kita secara bergotong royong untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia menuju bahasa Internasional daloam komunikasi globalisasi ini. Dengan penyuluhan bahasa Indonesia, penyuluhan sebagai upaya pembinaan bahasa Indonesia harus terus di galakkan. Penyuluhan bahasa itu tidak hanaya berlaku tingkat nasional, tetapi juga daerah tingkat I dan II. Dalam hubungan ini peranan gubernur dan walikota serta bupati sebagai petinggi di daerah senagat menentukan. Menurut Moeliono penyuluhan bahasa di satu pihak dapat dianggap usaha pelengkap penyebaran hasil kodifikasi lewat bentuk lisan dan tulisan, di lain pihak penyuluhan bahasa juga berwujud lewat penerangan tentang soal yang belum atau tidak akan dimuat dalam kodifikasi. Dalam hubungan ini kita harus waspada terhadap tingkat keberterimaan khalayak, dan jangan segera berputus atas terhadap suara sumbang tentang kemampuan bahasa Indonesia. Selain itu, perlu pembinaan dan pembimbingan generasi penerus bangsa serta mempersiapkan SDM yang professional dalam bidang bahasa. Oleh karena itu, masing-masing pihak memiliki peran penting untuk senantiasa mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai penggerak agar eksistensi bahasa Indonesian di era globalisasi tetap terjaga.

Upaya pengembangan bahasa Indonesia secara berkesinambungan akan mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat Indonesia untuk bangga kepada bahasa Indonesia di masyarakat nasional dan internasional. Uraian diatas memberikan gambaran bahwa bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk bersaing menjadi bahasa internasional dalam pergaulan global. Namun demikian, upaya secara terus-menerus dan pelestarian bahasa Indonesia yang dimulai dari masyarakat Indonesia sendiri juga sangat diperlukan. Perlu diwaspadai juga eksistensi bahasa Indonesia di pergaulan global bukan berarti sebagai kebanggaan semata, melainkan juga bisa menjadi sebuah ancaman bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, semua lapisan masyarakat Indonesia harus menjaga keutuhan bangsa dengan mempelajari dan mengguanakan bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa-bahasa lainnya. Artinya, bukan berate kita hanya mempelajari bahasa Indonesia. Justru kalau bisa, kita mampu menguasai bahasa-bahasa dunia sehingga akan mampu “menguasai” dunia tersebut. Dengan demikian, impian untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahkan bahasa internasional, akan dapat terwujud apabila kita senantiasa benar mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteks pemakaian.

Eksistensi bahasa Indonesia juga semakin mencuat ketika bahasa Indonesia mulai diminati oleh orang asing, baik yang berada di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini terbukti berdasarkan data di Pusat Bahasa terdapat 139 lembaga pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing (BIPA) di luar Indonesia. Lembaga pengajaran (BIPA) tersebut tersebar 73 negara, anatara lain Australia, Amerika, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, Rusia, Korea, dan Cina. Fakta ini semakin mendukung eksistensi bahasa Indonesiauntuk menjadi bahasa internasional dalam pergaulan global. Untuk mewujudkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan dengan upaya strategis dalam pengajaran bahasa Indonesia. Di dalam lingkup perguruan tinggi bahasa lisan dapat diajarkan melalui berbagai aktivitas keterampilan berbicara, baik langsung maupun tidak langsung di berbagai ranah dan konteks pembicaraan, misalnya diskusi ilmiah, seminar ilmiah, dan presentasi tugas terstruktur dari dosen. Secara tertulis, pengembangan pemakaian bahasa dapat dilakukan melalui karya tulis mahasiswa yang berwujud makal, ringkasan, ikhtisar buku, bahkan kajian-kajian kritis sebagaibahan diskusi. Jika dilakukan dengan sepenuh hati dan professional, akan terwujud impian strategis bahwa bahasa Indonesia dapat bersaing sebagai bahasa nasional dan internasional. Dengan demikian, para generasi muda akan senantiasa mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai pilar teladan berbahasa bagi masyarakat Indonesia.

Dengan adanya bahasa Indonesia juga dapat mengarahkan sebagai pendidikan yang berkarakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu pengembanagan perilaku melaui bahasa Indonesia. Dengan penggunaan bahasa Indonesia dapat dilihat dari beberapa konteks sebuah tuturan berkenaan dengan komunikasi dapat diketahui bagaimana karakter atau kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari tutur kata seseorang dalam berkomunikasi, gaya bahasa yang digunakan, dan keefektifan kata demi kata. Dengan adanya pembentukan karakter dalam bahasa Indonesia maka semua mahasiswa dan seluruh warga Indonesia harus dapat melawan dan nmembentengi pengaruh globalisasi karena jika warga Indonesia tidak dapat mengendalikan pengaruhya globalisasi tersebut maka akan berdampak pada eksistensi bahasa Indonesia yang telah kita miliki. Walaupun efek globalisasi mempengaruhi kebiasaan kita dalam berkomunikasi, tetapi tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk melupakan bahasa resmi negara kita, yaitu bahasa Indonesia.

Kita semua sebagai warga negara Indonesia harus menjaga eksistensi bahasa Indonesia, jangan samapai karena sekarang kita menerima efek dari globalisasi yaitu penggunaan bahasa Ingris yang sangat marak dan sangat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia, akan berdampak pada anak cucu kita nantinya sangat kurang dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupannya. Mungkin anggapan para remaja lebih senang menggunakan bahasa asing atau gaul daripada Bahasa Indonesia karena bahasa gaul lebih bisa akrab tetapi hanya untuk seuumuran saja, supaya tidak monoton dan lebih efektif dan juga membuat seseorang terlihat gaul, modern, pintar dan terpang. Alasan tersebut yang membuat para remaja lebih sering menggunakan bahasa asing. Sebagai warga negara Indonesia kita harus menjaga bahasa resmi negara kita yaitu bahasa Indonesia. Walaupun terkadang arus globalisasi mencoba untuk mengubah struktur kehidupan warga Indonesia. Perubahan sosial yang ditimbulkan oleh globalisasi juga dapat mengubah perilaku sosial negatif maupun positif. Kita sabagai penerus bangsa harus lebih meningkatkan pentingnya bahasa Indonesia. Bahasa juga sebagai jati diri, bangsa Indonesia perlu dibina oleh warga negara terutama di era globalisasi ini. Agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus globalisasi dan pengaruh budaya asing jelas-jelas tidak sejalan dan sesuai dengan bangsa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zaenal E. & Tasai, Amran. 1993. *Cermat Berbahasa Indonesia.* Jakarta: MSP

Dardjowidjojo, Soenjono. 2004. “Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional*”. Menebar Benih Menuai Kasih.* Jakarta: Yayasan Obor.

Wahid, Salahudin. 2010. “Bangga Berbahasa Indonesaia”. *Kompas,* 28 Oktober 2010.

Muslich, Manur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Grasindo.